

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian pengaruh informasi kebangkrutan terhadap *return* saham adalah sebagai berikut:

1. Tingkat rata-rata analisis *Z-Score* yang dihasilkan untuk informasi kebangkrutan menggambarkan kinerja perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2003-2006 berada pada kriteria bangkrut. Hanya dua perusahaan yang mampu mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik yaitu PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk dan PT. Fastfood Indonesia, Tbk.
2. *Return* saham yang diperoleh oleh perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2004-2007 relatif mengalami penurunan. Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami penurunan *return* saham terburuk adalah PT. Davomas Abadi, Tbk.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa informasi kebangkrutan yang dihasilkan *Z-Score* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Hal tersebut menunjukkan semakin sehat keadaan perusahaan atau semakin bagus informasi yang dihasilkan dari analisis kebangkrutan *Z-Score* akan diikuti oleh peningkatan *return* saham.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, diberikan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Investor disarankan untuk melihat dan menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk mengetahui kinerja dari perusahaan tersebut. Salah satunya dengan menganalisis kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan analisis *Z-Score*. Analisis *Z-Score* dapat dipergunakan jika investor membeli saham untuk tujuan jangka panjang atau tujuan untuk mendapatkan *return* yang baik.
2. Bagi manajemen, analisis kebangkrutan sangat diperlukan agar pihak manajemen dapat mengambil langkah-langkah preventif untuk menyelamatkan perusahaannya dan tentunya akan menarik minat investor untuk menanamkan dananya. Ada tiga hal yang dapat dilakukan oleh manajemen agar memperoleh kriteria sehat. *Pertama*, meningkatkan pendapatan yaitu dengan meningkatkan penjualan produk yang dihasilkan, namun meningkatkan penjualan relatif sulit terkait dengan faktor pembeli dan pesaing. *Kedua*, meminimalisir jumlah hutang, karena sudah pasti hutang akan menjadi beban perusahaan kedepannya, apalagi jika tidak diimbangi dengan pendapatan dan asset yang dimiliki perusahaan. *Ketiga*, melakukan penghematan biaya. Efisiensi biaya yang dikeluarkan merupakan langkah yang terbaik karena ini terkait dengan faktor internal perusahaan seperti kebijakan manajemen.

3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian terhadap variabel variabel lainnya yang memiliki kemungkinan mempengaruhi *return* saham tersebut. Baik variabel eksternal maupun internal lainnya seperti pergerakan suku bunga, harga minyak dunia, perubahan kurs valas, indeks harga saham gabungan (IHSG) dan sebagainya.

